

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA
DI KELAS V GUGUS III KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM**

Fajri Farhan¹, Reinita², Muhammadi³ Yesi Anita⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Padang

¹Email : fajrifarhan03@gmail.com, ²reinita.rei04@gmail.com,

³muhammadi@fip.unp.ac.id, ⁴yesianita@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Pancasila Education learning in elementary schools, particularly on the topic of Cultural Diversity in Indonesia, is still predominantly conducted through lecture-based instruction and the use of less interactive learning media. As a result, students tend to be passive and have difficulty developing a deep understanding of the material. This condition highlights the need for innovative learning media that can enhance student engagement and strengthen conceptual understanding. This study aimed to develop a Pop-Up Book learning medium for the topic of Cultural Diversity in Indonesia for fifth-grade elementary school students that meets the criteria of validity, practicality, and effectiveness. The study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of the analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects included expert validators, fifth-grade teachers, and fifth-grade students from three elementary schools in Puncak Lawang. Data were collected through validation sheets, practicality questionnaires, and learning achievement tests. The results indicated that the developed Pop-Up Book achieved an average validity score of 92.5%, which falls into the very valid category. The practicality test results showed that teachers' responses ranged from 95% to 97.5%, while students' responses ranged from 93.38% to 95.83%, all of which were categorized as very practical. The effectiveness test, based on the N-Gain Score analysis, yielded scores of 0.7217, 0.7607, and 0.7392 across the three schools, indicating a high level of effectiveness. These findings demonstrate that the developed learning medium is effective in improving students' learning outcomes. Therefore, the Pop-Up Book is considered suitable as an innovative alternative learning medium for teaching the topic of Cultural Diversity in Indonesia in Grade V elementary schools.

Keywords: ADDIE, Pancasila Education, Pop-Up Book

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya pada materi Keragaman Budaya di Indonesia, masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media yang kurang interaktif sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang memahami materi secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat pemahaman konsep. Penelitian ini bertujuan

mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* pada materi Keragaman Budaya di Indonesia untuk peserta didik kelas V sekolah dasar yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Subjek penelitian terdiri atas validator ahli, guru kelas V, dan peserta didik kelas V dari tiga sekolah dasar di Puncak Lawang. Data dikumpulkan menggunakan lembar validasi, angket kepraktisan, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* yang dikembangkan memperoleh rata-rata tingkat validitas sebesar 92,5% dengan kategori sangat valid. Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa respons guru berada pada rentang 95%–97,5% dan respons peserta didik pada rentang 93,38%–95,83%, yang seluruhnya termasuk dalam kategori sangat praktis. Hasil uji efektivitas berdasarkan analisis *N-Gain Score* menunjukkan nilai sebesar 0,7217, 0,7607, dan 0,7392 pada masing-masing sekolah dengan kategori tinggi, sehingga media yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran *Pop Up Book* layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif pada materi Keragaman Budaya di Indonesia di kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: ADDIE, Pendidikan Pancasila, *Pop Up Book*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mewariskan nilai, budaya, serta pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya sekaligus membentuk karakter dan identitas peserta didik. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, serta mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Berdasarkan Undang-Undang Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sekarsari & Siti, 2025). Upaya mewujudkan tujuan tersebut memerlukan pengelolaan

kurikulum yang efektif dan berkesinambungan, dimulai sejak jenjang Sekolah Dasar sebagai fondasi pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik.

Pada jenjang Sekolah Dasar, Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan peserta didik (Ni'mah et al., 2024). Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai Pancasila sebagai dasar negara, tetapi juga membentuk peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rahmatillah, N. P., & Reinita, R., 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara menarik dan bermakna agar peserta didik mampu memahami konsep secara utuh serta berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sekaligus mempermudah peserta didik memahami konsep pembelajaran (Akhirudin & Fitria, 2024). Penggunaan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik (Yuniarti et al., 2023). Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam membangkitkan minat, motivasi, serta perhatian peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung (Rohani dalam Ulfa, 2020). Oleh sebab itu, guru perlu memilih media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah.

Namun, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran cenderung berlangsung secara teoritis, penggunaan media pembelajaran belum bervariasi, serta inovasi dalam pemanfaatan media

dan metode pembelajaran masih terbatas sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari (Setiawati, Indah dkk., 2024). Kondisi tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 16 Puncak Lawang. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media digital, seperti *PowerPoint* (PPT), namun penggunaannya masih terbatas dan kurang bervariasi. Dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar, sedangkan penggunaan media konkret, seperti gambar maupun alat peraga, masih sangat jarang karena keterbatasan fasilitas serta keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Akibatnya, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang fokus selama proses pembelajaran, serta memerlukan penjelasan berulang untuk memahami konsep yang disampaikan.

Hasil observasi tersebut didukung oleh data awal hasil belajar peserta didik yang menunjukkan

bahwa capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila masih belum optimal. Berdasarkan data hasil UTS peserta didik kelas V SDN 16 Puncak Lawang, hanya 10 dari 20 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Selanjutnya, studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 dan 20 Januari 2026 di SDN 23 Puncak Lawang, SDN 05 Puncak Lawang, dan SDN 16 Puncak Lawang menunjukkan bahwa guru masih didominasi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, buku guru, buku siswa, dan sesekali menggunakan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran. Menurut wali kelas V di ketiga sekolah tersebut, rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya minat dan semangat belajar karena pembelajaran Pendidikan Pancasila dianggap membosankan serta sulit dipahami. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih kurang efektif karena guru belum banyak memanfaatkan media yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penyebaran angket kepada peserta didik yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan inovasi media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book*. Media ini mampu menyajikan materi secara visual dan tiga dimensi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta membantu memahami materi Keragaman

Budaya Indonesia secara lebih konkret. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Bhinneka Tunggal Ika di Kelas V Gugus III Kecamatan Matur Kabupaten Agam" dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development / R&D*) yang bertujuan menghasilkan media pembelajaran berupa *Pop-Up Book* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya di Indonesia untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan mudah diterapkan dalam proses

pengembangan media pembelajaran sehingga penelitian ini tidak hanya berfokus pada kajian teoretis, tetapi juga mencakup proses perancangan, produksi, dan uji validitas produk yang dikembangkan (Sugiyono, 2019). Model ADDIE juga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan pengembangan media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Ranuharja et al., 2021).

Tahap *analysis* dilakukan melalui observasi, wawancara, analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik peserta didik di SDN 16 Puncak Lawang, SDN 05 Puncak Lawang, dan SDN 23 Puncak Lawang. Tahap *design* dilakukan dengan merancang media pembelajaran *Pop-Up Book* yang disesuaikan dengan materi Keragaman Budaya di Indonesia, penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan materi, penyajian gambar, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, pada tahap *development*, media yang telah dirancang divalidasi oleh validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Produk yang dinyatakan belum valid direvisi berdasarkan saran validator

hingga dinyatakan layak untuk diujicobakan.

Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas V SDN 16 Puncak Lawang, SDN 05 Puncak Lawang, dan SDN 23 Puncak Lawang. Data penelitian meliputi data validitas, data praktikalitas, dan data efektivitas media pembelajaran. Data validitas diperoleh melalui lembar validasi yang diisi oleh validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Data praktikalitas diperoleh melalui angket respons guru dan peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran. Adapun data efektivitas diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media *Pop-Up Book*.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar validasi, angket praktikalitas, dan tes hasil belajar. Analisis data validitas dan praktikalitas dilakukan menggunakan teknik analisis persentase untuk menentukan kategori tingkat kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran. Sementara itu, analisis efektivitas dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus

Normalized Gain (N-Gain) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan (Yulia & Santoso, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran *Pop Up Book* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya Indonesia di kelas V Sekolah Dasar. Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*.

Tahap *Analysis* (Analisis) dilakukan melalui analisis karakteristik peserta didik yaitu melalui observasi, wawancara dan analisis kurikulum di SDN 16 Puncak Lawang, SDN 05 Puncak Lawang, dan SDN 23 Puncak Lawang.

Hasil analisis karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga

dapat meningkatkan motivasi serta membantu memahami materi Keragaman Budaya Indonesia. Selain itu, hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa guru telah menggunakan Kurikulum Merdeka, namun media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks dan presentasi PowerPoint sehingga pembelajaran cenderung kurang interaktif.

Analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa guru memerlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* sebagai alternatif media pembelajaran pada materi Keragaman Budaya Indonesia.

Tahap *Design* (Perancangan) dilakukan dengan menyusun konsep media pembelajaran *Pop Up Book* sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Media yang dikembangkan terdiri atas satu buku utama yang memuat materi keragaman budaya Indonesia di Pulau Sumatra, meliputi rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, alat

musik tradisional, lagu daerah, dan suku daerah.

Desain media dibuat menggunakan aplikasi Canva dengan tampilan berwarna cerah, gambar yang menarik, bahasa yang sederhana, serta ilustrasi tiga dimensi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Tahap *Development* (Pengembangan) dilakukan validasi oleh tiga orang validator yang terdiri atas ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi media pembelajaran disajikan pada

Tabel 1. Hasil Validasi Media Pembelajaran

Validator	Validasi I	Validasi II	Kategori
Ahli Materi	87,5%	95%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	0%	90%	Sangat Valid
Ahli Media	92,5%	-	Sangat Valid

Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh persentase sebesar 95% dari ahli materi, 90% dari ahli bahasa, dan 92,5% dari ahli media. Berdasarkan hasil tersebut, media pembelajaran *Pop Up Book* dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran setelah dilakukan revisi sesuai saran validator.

Tahap *Implementation* (Implementasi) Media pembelajaran

yang telah dinyatakan valid kemudian diimplementasikan pada peserta didik kelas V di SDN 16 Puncak Lawang sebagai sekolah uji coba, kemudian diterapkan di SDN 05 Puncak Lawang dan SDN 23 Puncak Lawang.

Pada tahap implementasi, guru menggunakan media *Pop Up Book* dalam kegiatan pembelajaran materi Keragaman Budaya Indonesia. Peserta didik belajar secara berkelompok menggunakan media tersebut sehingga pembelajaran berlangsung lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Tabel 2. Hasil uji praktikalitas media

Sekolah	Guru	Peserta Didik	Kategori
SDN 16 Puncak Lawang	97,5%	98,83%	Sangat Praktis
SDN 05 Puncak Lawang	95%	95,49%	Sangat Praktis
SDN 23 Puncak Lawang	97,5%	93,38%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil tersebut, media pembelajaran *Pop Up Book* memperoleh kategori sangat praktis, baik berdasarkan respon guru maupun peserta didik pada ketiga sekolah.

Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

dilakukan melalui uji efektivitas menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan rumus N-Gain.

Tabel 3. Hasil Uji Efektivitas

Sekolah	N-Gain	Kategori
SDN 16 Puncak Lawang	0,7217	Sangat Efektif
SDN 05 Puncak Lawang	0,7607	Sangat Efektif
SDN 23 Puncak Lawang	0,7392	Sangat Efektif

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran *Pop Up Book* memiliki kategori sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya Indonesia di kelas V Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa media memperoleh persentase sebesar 95% dari ahli materi, 90% dari

ahli bahasa, dan 92,5% dari ahli media dengan kategori sangat valid, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil uji praktikalitas juga menunjukkan bahwa media memperoleh kategori sangat praktis, dengan persentase respon guru sebesar 97,5% dan respon peserta didik 95,83% di SDN 16 Puncak Lawang, respon guru 95% dan peserta didik 95,49% di SDN 05 Puncak Lawang, serta respon guru 97,5% dan peserta didik 93,38% di SDN 23 Puncak Lawang. Selanjutnya, hasil uji efektivitas menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,7217 di SDN 16 Puncak Lawang, 0,7607 di SDN 05 Puncak Lawang, dan 0,7392 di SDN 23 Puncak Lawang yang seluruhnya berada pada kategori sangat efektif. Dengan demikian, media pembelajaran *Pop Up Book* yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sekolah Dasar karena mampu memenuhi aspek validitas, praktikalitas, dan efektivitas serta berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirudin, H., & Fitria, Y. (2024). Kelayakan Hasil Uji Validitas dan Praktikalitas Media Interaktif Wordwall Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar. *2(1)*, 119–125
- Ni'mah, N. T. A., Siregar, M. A. F., Pane, A. A., Manurung, C. S. L., & Rajagukguk, N. A. (2024). Upaya penerapan pendidikan karakter Pancasila pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1(3)*, 7.
- Rahmatillah, N. P., & Reinita, R. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Capcut pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8(1)*, 228-238.
- Ranuharja, F., Ganefri, G., Fajri, B. R., Prasetya, F., & Samala, A. D. (2021). Development of interactive learning media edugame using ADDIE model. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, *14(1)*, 53–59.
<https://doi.org/10.24036/tip.v14i1.412>
- Sekarsari, A., & Maharani, S. D. (2025). Pengembangan Media Pop-Up Book Digital pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia Kelas III SDN 12 Sembawa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *7(2)*, 244-252
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sekarsari, A., & Maharani, S. D. (2025). Pengembangan Media Pop-Up Book Digital pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia Kelas III SDN 12 Sembawa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *7(2)*, 244-252.
- Setiawati, I., Mahfuroh, L., & Azha, N. F. (2024). Pentingnya pembelajaran PKn di SD untuk menumbuhkan kesadaran berdemokrasi sejak dini. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1(3)*, 10–10.
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*,
<https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>
- Yulia, P., & Santoso, G. (2022). Praktikalitas dan efektivitas lembar kerja peserta didik berbasis etnomatematika. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *11(2)*, 202–212.